

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal berkembangnya agama Islam di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal. Seperti yang kita ketahui bahwa Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim, juga para Mubaligh handal yang dewasa ini dikenal dengan sebutan wali songo.

Disamping berdagang mereka menyiarkan Agama Islam kepada orang-orang yang ada di sekitarnya yaitu mereka yang sedang membeli barang-barang dagangannya. Di setiap ada kesempatan mereka tidak menyia-nyiakan untuk memberikan pendidikan dan ajaran Agama Islam, ajaran islam yang lemah lembut dan sopan santunnya para mubaligh dalam bersosial inilah yang mudah diterima di bumi manapun, karna pada hakekatnya agama islam memang membawa *rohmatan lil'alam*, melihat sejarah panjang para penyiara agama islam terdahulu khususnya di bumi indonesia, semua tak lepas dari akhlakul akrimah yang ditunjukkan oleh para penyiara agama islam ke indonesia lewat jalur perdagangan, melihat hal itu penulis ingin mengali lebih dalam tentang Akhlakul Karimah yang akan penulis terapkan pada siswa, mengingat semakin berkembangnya teknologi banyak dari para siswa atau para pencari ilmu kehilangan rasa hormat dalam bersosial baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya dan lain sebagainya, hal itulah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang akhlakul karimah yang fleksibel sesuai dengan zamannya karena pendidikan dan ajaran Islam yang diberikan

dengan perbuatan serta contoh dan suri tauladan akan lebih mudah berhasil dibandingkan dengan hanya bertutur kata saja, Sehingga dapat menghasilkan siswa yang berperilaku yang sopan santun, ramah tamah, tulus ikhlas, amanah, pengasih dan pemurah, jujur dan adil, menepati janji serta menghormati adat istiadat anak negeri.¹

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan semakin modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan laju begitu cepat. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dapat menyesuaikan diri dan bahkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan ilmu pengetahuan.² Namun realita dilapangan sering kita jumpai di sekitar lingkungan siswa, mahasiswa bahkan masyarakat, mereka mendekati bahkan ikut terlibat di dalamnya, yakni melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma susila dan tidak jarang menyimpang dari nilai-nilai Agama. Sering kali mereka bedalih, bahwa yang ia lakukan adalah sesuatu yang modern. Seperti belakangan ini yang kita jumpai di media cetak maupun elektronik, misalnya pakaian yang mengundang birahi, perampasan hak, pemerkosaan, pencurian, penggunaan obat terlarang, minum-minuman keras, kecanduan game online, anak dan siswa berani dengan orang tua, dan sebagainya.

Ditambah lagi dengan adanya berbagai tindakan yang hampir merajalela diberbagai sektor kehidupan juga pendidikan mengakibatkan runtuhnya martabat bangsa ini, moral telah dirasakan sangat menggelobal

¹ Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 209

² Ahmad dkk. *Perkembangan Kurikulum* (Bandung : Pustaka Setia. 1998), hlm. 68

seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai Agama Islam dan jauh dari akhlakul karimah.

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk menyelamatkan peradapan manusia dari rendahnya perilaku moral. Namun pentingnya pendidikan akhlak memang dirasa wajib diberlakukan pada sektor unit pendidikan, bahkan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tapi kini sudah mulai diterapkan diberbagai Negara. Di Jerman misalnya pelajaran Agama Islam juga masuk pada kurikulum mereka.³

Sebenarnya bangsa ini telah banyak melahirkan anak-anak yang berstatus Sarjana bahkan Doktor dan Profesor. Akan tetapi yang bermental sehat hanya seribu satu dari jutaan penduduk bangsa ini. Kepandaian yang mereka miliki hanya sebatas pengetahuan dan pencapaian target nilai, sedangkan dalam hal aplikasi masih dipertanyakan. Padahal menurut Mulyasa ada 4 kondisi belajar yang harus dikembangkan yaitu : Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), Belajar melakukan (*learning to do*), Belajar hidup dalam kebersamaan *learning live together* dan Belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).⁴

Sehingga sesuai dengan tujuan akhir dari suatu pendidikan yaitu pembentukan insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 102, berbunyi :

³Ali Abdul Halim. *Tarbiyah khuluqiyah*, (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 43

⁴Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Rosda Karya . 2002), hlm. 5

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.(Q.S. Ali-Imron (3) : 102)⁵

Oleh karena itu peneliti menganggap pelanggaran-pelanggaran tersebut dikarenakan ketidak fahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sedangkan Al-Qur'an sendiri sudah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab(Al-Qur'an)ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk pada mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqoroh (2) : 2)⁶

Al-Qur'an secara ilmiah merupakan firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril yang mengandung mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf dan diterima oleh umatnya secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi pembacanya.

Dari sini memperoleh gambaran bahwasanya isi Al-Qur'an mengandung kebenaran mutlak tanpa diragukan adanya penyelewengan maupun ketidak sempurnaan.

Al-Qur'an itu kaya akan informasi dan ilmu yang baik mengenai manusia maupun alam semesta. Seperti yang difirmankan Allah dalam surat As-Sajdah : 4-6 tentang masa ciptaan alam semesta yang berbunyi:

⁵Musyaf Famy bi Syauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 63

⁶Musyaf Famy bi Syauqin, *Al-Qur'an Terjemahannya*, hlm. 2

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ يُدَبِّرُ
الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ذَلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

Artinya : 4. Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy. Tidak ada bagi kamu selain daripada-Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

5. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

6. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, (Q.S. As-Sajdah (32) : 4-6)⁷

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia kearah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Islam dalam Al-Qur'an mengatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah di pelajari, di Analisis, di fahami kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Untuk merangsang minat belajar siswa dalam memahami pelajaran yang bernilai agama sebaiknya dimulai sejak dini karena pada usia ini kemampuan anak dalam menerima ilmu luar biasa sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Untuk mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan akhlakul karimah pada lingkungan pendidikan yang berkaitan tentang kehidupan sosial masyarakat, maka setiap pemeluk agama islam khususnya siswa di madrasah perlu mempersiapkan sedini mungkin dan membiasakan diri

⁷Musyaf Famy bi Syauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 415

dalam menjalankan syariat-syariat agama yang lainnya seperti halnya yang didalam fikih dan akidah akhlak, karena pelajaran agama itu adalah sumber dari ilmu pengetahuan.

Dalam masalah belajar mengajar tentang Al-Qur'an dan Hadist diperlukan pengelolaan yang lebih serius dan profesional baik dari segi pemilihan srategi dan metode yang profesional agar tercapai tujuannya. Selain itu tenaga pendidiknya harus bijaksana dalam memilih metode dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan sesuia dengan potensi yang dimiliki anak tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-qiyamah ayat 16-18 yang berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya : 16. janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

18. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.(Qs. Al-qiyamah (75) : 16-18)⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwasanya penguasaan agama dapat sebagai landasan untuk mengerjakan semua yang dapat menambahkan pahala yaitu mengerjakan agama islam dan mempertebal keimanan seorang muslim. Sementara itu kebanyakan generasi mudah masih belum mampu untuk membaca dan mengamalkannya secara optimal.

⁸Musyahah Famy bi Sauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 577

Untuk menanggulangi masalah ini sudah banyak ditempuh yaitu dengan cara menjalankan di Madrasah atau dilingkungan Pendidikan setempat. Karena pengelolaannya belum memastikan maka dijalankanlah di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin melalui salat berjamaah dan kegiatan sosial disekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam menghargai waktu, dengan difasilitasi adanya kantin kejujuran serta membaca Al-Qur'an secara bersama sebelum guru masuk kelas untuk memulai pelajaran di pagi hari.

Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah yang ada pada setiap mata pelajaran hendaknya selalu diterapkan kepada siswa, sehingga mereka dapat faham dan dapat memetik hikmah yang terkandung didalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Imron ayat 190 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَبْصَارِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (Ali imron (3) : 190)⁹

Dalam ayat diatas kita diberi petunjuk, setidaknya tersirat beberapa makna antara lain adalah: alam semesta yang senantiasa berproses tanpa henti dan menyajikan banyak sekali gejala dalam seluruh dimensi ruang dan waktu yang terus berkembang, begitu juga dengan perkembangan peserta didik, mereka juga berkembang mengikuti lingkungannya makasudah menjadi

⁹Mushaf Famy bi Sauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 75

kewajiban semua pihak khususnya guru dilingkungan sekolah mencontohkan dengan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin tidak hanya sebatas itu saja tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai sosial masyarakat yang islami baik yang menyangkut kehidupan, ibadah maupun tentang nilai-nilai Ajaran Islam yang menyangkut pengetahuan alam, . Karena fungsi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah penanaman nilai-nilai yang nantinya dapat dijadikan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di Akhirat.

Itulah mengapa dirasa sangat penting untuk memberikan pengantar atau dasar-dasar Islam dan pengetahuan akhlakul karimah serta kisah para ulama sholeh yang mempunyai akhlak baik kepada siswa. Berlatar belakang uraian tersebut penulis ingin meneliti tentang “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangan Kalangsemanding Perak Jombang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan adalah :

1. Bagaimana Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang ?

2. Bagaimana upaya guru dalam Menanamkan nilai Akhlakul Karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang ?
3. Faktor apakah yang menjadi pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai Akhlakul Karimah pada siswa dan upaya pencegahan dari pengaruh pergaulan bebas dan prilaku yang menyimpang di lingkungan Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang ?
2. Untuk mengetahui bentuk Upaya Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah pada siswa dan upaya pencegahan dari pengaruh pergaulan bebas dan prilaku yang menyimpang di

lingkungan Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pikiran atau informasi tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di sekolah tempat penelitian.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan para pembaca, terutama yang berprofesi sebagai pendidik bidang studi agama islam agar mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi anak didiknya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membentuk jalan pikiran yang sistimatis oleh karena penulis pada pembahasan proposal ini terdiri dari bab-bab dan sub bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab satu berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltiandan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori. Bab dua tentang kajian teori yang mengupas tentang Kajian Tentang Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Akhlakul Karimah pada Siswa, Metode penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa, hasil belajar. tujuan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan yang berakhlakul Karimah

Bab III : Metode Penelitian. Bab tiga tentang metode penelitian, yang pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Memaparkan hasil Penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemading Perak Jombang.

Bab V : Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.